



**AKUNTANSI
DEWANTARA**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL.USTJOGJA.AC.ID



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Hapidz Alwi*
Nurlis

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*email: Hapidzalwi37@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of profitability, firm size, and leverage proxied into corporate characteristics, managerial ownership and institutional ownership proxied into good corporate governance towards corporate social responsibility disclosure. The dependent variable is disclosure of corporate social responsibility. Independent variables are profitability, company size, leverage, managerial ownership and institutional ownership. This study uses secondary data from annual reports and sustainability reports on Listed Companies in KOMPAS 100 on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Samples are 100 companies. This study uses a purposive sampling method and multiple linear regression as an analysis method. Before the regression test, it was tested using the classic assumption test. The results of this study indicate that company size and institutions do not have a significant effect on CSR disclosure while profitability, leverage, and managerial ownership have a significant positive effect on CSR disclosure.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Januari 2019

Direview: 14 Maret 2019

Disetujui: 22 Agustus 2019

Terbit: 28 Oktober 2019

Keyword:

profitability, firm size, leverage, managerial ownership, institutional ownership, corporate social responsibility disclosure.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perusahaan dituntut agar tetap mampu untuk terus bersaing di kerasnya persaingan pasar global. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bersaing adalah dengan melakukan aktivitas yang tidak hanya berfokus memberikan manfaat pada perusahaan saja, namun juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu bentuk dampak positif perusahaan adalah ketika perusahaan melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).

Dasar hukum terkait CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pada pasal 74 perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut riset yang dilakukan CGIO National University of Singapore Business School menunjukkan bahwa Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School mempublikasikan hasil riset

terbarunya tentang kualitas tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) terhadap 100 perusahaan di empat Negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Berdasarkan hasil riset memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100 dan Singapura mendapatkan 48,8. Sementara Indonesia mendapatkan nilai 48,4 dan Malaysia meraih 47,7. Menurut riset itu, perusahaan di Indonesia memiliki kualitas [CSR](#) yang lebih rendah dibandingkan perusahaan asal Thailand. Kondisi itu menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Kriteria penilaian kualitas diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI), di antaranya tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. (cnnindonesia.com).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suyanto (2014) tentang hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Barnas, dkk (2017) tentang profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Rani (2015) tentang hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani, dan Sisdyani (2015) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2017) tentang hubungan *leverage* terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Rosa (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainullia (2013) tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017) tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan institusional secara tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR : (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR; (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR; (3) Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR; (4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR; (5) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi

manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut penemu teori keagenan Jensen and Meckling (1976), Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2015:196).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang berapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan dapat diidentifikasi dengan mengenali cara-cara pengukurannya. Jika profitabilitas baik, maka langkah selanjutnya adalah melihat rasio mana yang paling dekat dengan kepentingan pemakai laporan. Profitabilitas menjadi sangat penting karena semua pihak berharap keamanan kepentingan keuangannya bisa terpenuhi dari laba perusahaan (L.M. Samryn, 2017:300).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211).

Perusahaan yang besar mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.” Hal ini karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai Beta yang lebih kecil. Hartono (2014:422).

Leverage

leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2015:151).

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko (Arief dan Edy, 2016:59).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Hanafi, 2014:75).

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme yang diharapkan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi bahaya moral dari para manajer yang dapat berupa insentif untuk mengkonsumsi uang tambahan secara berlebihan, keengganan untuk memberikan upaya yang cukup, dan bahkan penyalahgunaan atau penipuan. dengan memegang kepemilikan, para manajer termotivasi untuk menunjukkan upaya yang cukup dalam meningkatkan performance dan nilai perusahaan (Abdul dan Sardar, 2014:32).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Subagyo dkk, 2017:47).

Kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Subagyo dkk, 2017:47).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2015, hlm. 114). **H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai variabel penduga karena sesuai teori agensi maka perusahaan besar akan mampu mengalokasikan biaya keagenan yang besar pula. Biaya yang dikeluarkan tersebut secara otomatis akan berdampak kepada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial dan lingkungan. Semakin besar ukuran dari perusahaan adalah merupakan sinyal positif, sehingga perusahaan yang semakin besar cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan harga pasar saham dari perusahaan (Meidiyustiani, 2016 : 167). **H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.**

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya atau investor. Apabila utang perusahaan semakin besar maka *financial leverage* semakin besar, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap kreditur daripada pembayaran dividen (Vinola, 2016:8).

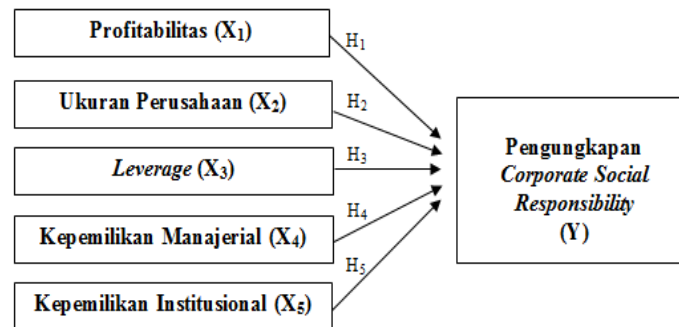
H3 : Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan benefit manajer yang juga sekaligus pemilik perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi akan masuk ke dalam industri yang memiliki risiko politik yang tinggi pula, sehingga cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain (Hery, 2017:111). **H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.**

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer dan meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dengan semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pengungkapan corporate social responsibility (Hery, 2014:172-173). **H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.**



Gambar 2.1
Rangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar dalam index Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 serta mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). Ada pun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang masuk dalam index kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2017. pengukuran ukuran perusahaan disini dilakukan berdasarkan total aset dengan cara melakukan logaritma natural pada total aset perusahaan, dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Logaritma\ natural\ (Total\ aset)$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015 :72). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\frac{Debt\ Ratio}{Total\ Liabilities}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Hanafi, 2014:75). Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun. Ada pun kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ ang\ dimiliki\ kepemilikan\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Subagyo dkk, 2017:47). Ada pun kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{Jumlah\ saham\ ang\ dimiliki\ kepemilikan\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility Disclosure

Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan. Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI)* indeks versi 4 yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia. Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Aspek dalam kinerja ekonomi meliputi

aspek ekonomi, aspek kehadiran pasar, dan aspek dampak tidak langsung. Aspek dalam kinerja lingkungan meliputi aspek material, energi, air, *biodiversitas*, emisi, efluen dan limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi dan aspek keseluruhan. Kinerja social berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Ada pun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$CRSDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Metode Analisis Data

Pengujian yang dipakai dalam analisis data penelitian ini adalah: Statistik deksriftif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi serta analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya sebesar 0,954 atau nilainya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel independent dalam model regresi. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel independent diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji *run test* ini tidak terjadi masalah heteroskadestistas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *asym.sig* (2-tailed) menunjukkan hasil 0,124 > 0,05, Nilai *asym.sig* yang lebih dari 5% menunjukkan data tidak mengandung masalah autokorelasi.

Dari hasil uji statistik F yang terdapat pada tabel 4.7, dapat diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 3,959 dan signifikan pada 0,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas (NPM), Ukuran perusahaan (*SIZE*), Leverage (DR), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dependennya yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI).

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,384	5	,077	3,959	003 ^b
	Residual	1,511	78	,019		
	Total	1,895	83			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), KI, KM, NPM, SIZE, DR

Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,038 lebih rendah daripada 0,05 dan nilai T hitung sebesar 2,111 (lihat tabel 4.8). Menurut teori keagenan, semakin semakin besar perolehan laba yang didapat, semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Itu dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul.

Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suyanto (2014) menyatakan bahwa profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnas, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,157 lebih tinggi daripada 0,05 dan nilai T hitung sebesar (-1,431) (lihat tabel 4.8). Hal ini dikarenakan CSR bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani, dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa *Leverage* (DR) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,000 lebih tinggi daripada 0,05 dan nilai T hitung sebesar (-3,748) (lihat tabel 4.8). Semakin tinggi *leverage* maka semakin luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko taktertagihnya suatu utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Rosa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,007 lebih tinggi daripada 0,05 dan nilai T hitung sebesar 2,754 (lihat tabel 4.8). Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi akan masuk ke dalam industri yang memiliki risiko politik yang tinggi pula, sehingga cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainullia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis kelima pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dari

nilai signifikan 0,773 lebih tinggi daripada 0,05 dan nilai T hitung sebesar 0,289 (lihat tabel 4.8). Hal ini disebabkan besarnya kepemilikan institusional merupakan entitas perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan intitusi lain yang mempunyai kecenderungan untuk berinvestasi dalam rangka mendapatkan keuntungan, sehingga tingkat kepemilikan intitusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer tidak dapat berjalan optimal. (Karima, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017) yang menatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,525	,088	5,965	,000
	NPM	,298	,141	,238	,038
	SIZE	-,006	,004	-,162	,157
	DR	-,313	,083	-,460	,000
	KM	16,079	5,838	,312	,007
	KI	,028	,097	,037	,773

a. Dependent Variable: CSRDI

Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,151 yang berarti pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional 15,1%. Sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,151	,1391932

a. Predictors: (Constant), KI, KM, NPM, SIZE, DR

b. Dependent Variable: CSRDI

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di uji dengan variabel profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan (LN), *leverage* (DR), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR
2. Ukuran Perusahaan tidak memiliki terhadap Pengungkapan CSR
3. *Leverage* berpengaruh negatif n terhadap Pengungkapan CSR

4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR
5. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR

REFERENSI

- Abdul, Sardar. (2014). *Corporate Governance and Contingency Theory: A Structural Equation Modeling Approach and Accounting Risk Implications* [*Contributions to Management Science*](#), Malang: Springer
- Arief, Edy. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan: Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Herawaty, Vinola dan Ganiz Yudhadhita Wijaya. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Hery, (2014). *Controllorship : Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- L.M. Samryn. (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Jakarta: Prenada Media.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*
- Rinny Meidiyustiani, (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014, Vol.5 No.2, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
- Subagyo, dkk. (2017). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: UGM Press – Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian – Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru

www.cnnindonesia.com

www.idx.com